

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasar Teori

2.1.1. Pendapatan Nasional

2.1.1.1. Pengertian Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2019) pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Pendapatan nasional didefinisikan sebagai jumlah barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode tertentu, biasanya satu tahun. Nilai pendapatan nasional yang dihasilkan merupakan nilai pasar dari barang dan jasa (Suparmono, 2018). Sedangkan Menurut Pujoalwanto (2014) pendapatan nasional adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh masyarakat dalam suatu negara atau nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu sistem produksi dalam suatu negara dalam kurun waktu tertentu.

2.1.1.2. Beberapa Istilah Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2019) ada 3 pengertian pendapatan nasional istilah ini dimaksudkan untuk menyatakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara yaitu:

1. Pendapatan Nasional Harga Berlaku dan Harga Tetap.

Pendapatan Nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan sesuatu negara dalam suatu tahun dan nilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu

dilakukan dalam menghitung pendapatan nasional dari suatu periode ke periode lainnya. Dapatlah diramalkan apabila dibandingkan data pendapatan nasional dalam berbagai tahun tersebut, nilainya akan berbeda-beda dan menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pertambahan nilai tersebut disebabkan oleh dua faktor:

- a. Pertambahan fisik barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian.
- b. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya.

2. Pendapatan Nasional Harga Pasar dan Harga Faktor

Sesuatu barang dikatakan dinilai menurut harga pasar apabila perhitungan nilai barang menggunakan harga yang dibayar oleh pembeli. Misalnya seorang konsumen membeli seorang konsumen membeli baju dan sepatu di toko dengan harga Rp 40.000 dan Rp 60.000. dalam memperhitungkan nilai baju dan sepatu ini ke dalam pendapatan nasional, nilai yang diperhitungkan adalah Rp 40.000 untuk sumbangan produksi baju kepada pendapatan nasional, dan Rp 60.000 untuk sumbangan produksi sepatu kepada pendapatan nasional.

Apabila pendapatan nasional ingin dihitung menurut faktor, sumbangan baju dan sepatu di atas kepada pendapatan nasional tergantung kepada jumlah pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Misalnya pendapatan faktor-faktor produksi untuk memproduksi baju dan sepatu masing-masing adalah Rp 30.000 dan Rp 50.000. dalam perhitungan pendapatan nasional menurut harga faktor, nilai yang disumbangkan oleh baju adalah Rp 30.000 dan nilai yang disumbangkan oleh

sepatu adalah Rp 50.000. Hubungan di antara harga pasar dan harga factor dapat dinyatakan secara persamaan di bawah ini:

$$\text{Harga pasar} = \text{Harga faktor} + \text{Pajak tak langsung} - \text{Subsidi}$$

3. Pendapatan Nasional Bruto dan Neto

Dalam setiap harga pasar sesuatu barang termasuk nilai penyusutan (depresiasi). Industri-industri akan menggunakan barang-barang modal (mesin, peralatan produksi, bangunan dan perabotan kantor) untuk menghasilkan barang-barang mereka. Nilai barang-barang modal tersebut akan semakin susut dari satu periode ke periode lain. Kesusutan nilai tersebut merupakan bagian dari biaya produksi, dan oleh sebab itu dalam setiap harga penjualan sesuatu barang termasuk nilai depresiasi barang modal. Dengan perkataan lain, dalam pendapatan nasional pada harga pasar termasuk nilai penyusutan barang modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional. Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan Produk Nasional Bruto. Untuk memperoleh Produk Nasional Neto, nilai depresi harus dikurangi dari Produk Nasional Bruto.

2.1.1.3. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nasional

Menurut Priyono (2016) ada 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional yaitu:

1. Permintaan dan Penawaran Agregat

Permintaan agregat adalah suatu daftar keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor perekonomian pada berbagai tingkatan harga. Permintaan

penawaran agregat menunjukkan antara hubungan keseluruhan permintaan terhadap barang dan jasa sesuai dengan tingkatan harga.

2. Konsumsi dan Tabungan

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikelarkan untuk konsumsi.

3. Investasi

Investasi adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk menciptakan modal baru. Tujuan dari investasi adalah untuk mengganti bagian modal yang sudah rusak dan menambah penyediaan modal yang ada.

2.1.1.4. Konsep Pendapatan Nasional

1. Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product)

Di negara-negara berkembang yang sering juga dinamakan sebagai “dunia ketiga” Konsep Produk Domestik Bruto adalah konsep yang paling penting kalau dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun tertentu. Di dalam sesuatu perekonomian, di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut tetapi oleh penduduk negara lain. Selalu didapati produksi nasional diciptakan oleh faktor-faktor produksi yang berasal dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh negara-negara tersebut.

Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara di mana perusahaan itu beroperasi. Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi sesuatu negara dan nilai produksi yang disumbangkan perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

2. Produk Nasional Bruto (Gross National Product)

GNP adalah konsep yang mempunyai arti yang bersamaan dengan GDP, tetapi memperkirakan jenis-jenis pendapatan yang sedikit berbeda. Dalam menghitung Pendapatan Nasional Bruto, nilai barang dan jasa yang dihitung dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara dari negara yang pendapatannya dihitung. Ini berarti secara konseptual, pendapatan warga negara Singapura yang bekerja di Indonesia dan keuntungan perusahaan multinasional Jepang yang beroperasi di Indonesia tidak termasuk dalam Produk Nasional Bruto Indonesia. Tetapi sebaliknya pendapatan pekerjaan-pekerjaan Indonesia yang bekerja diluar negeri termasuk dalam Produk Domestik Bruto Indonesia. Dengan memperhatikan perbedaan di antara arti PDB dan PNB di atas dapatlah dirumuskan sifat hubungan di antara Produk Domestik Bruto dan Produk Nasional Bruto yaitu seperti dinyatakan oleh persamaan di bawah ini:

$$PDB = PNB - PFN \text{ dari LN}$$

Di mana PFN dari LN adalah pendapatan faktor neto dari luar negeri. PFN dari LN adalah pendapatan factor-faktor produksi yang diterima dari luar negeri dikurangi dengan pendapatan factor-faktor produksi yang dibayarkan ke luar negeri.

2.1.1.5. Metode Perhitungan Pendapatan Nasional

Menurut Sukirno (2019) dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Metode perhitunagn dengan cara pengeluaran

Dalam cara pengeluaran, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran yang dilakukan oleh empat golongan pengguna barang dan jasa, yaitu:

a. konsumsi rumah tangga

nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu.

b. pengeluaran pemerintah

pengeluaran untuk menyediakan fasilitas pendidikan dan kesehatan, pengeluaran untuk menyediakan polisi dan tentara, pembayaran gaji untuk pegawai pemerintah dan pembelanjaan untuk mengembangkan infrastuktur dilakukan untuk kepentingan masyarakat.

c. Pembentukan modal tetap sector swasta (investasi)

Berarti pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Dalam pengumpulan data mengenai investasi, pengeluaran tersebut dibedakan menjadi tiga jenis pembelanjaan yaitu: 1. pengeluaran atas barang modal

dan peralatan produksi, 2. perubahan-perubahan dalam nilai inventori pada akhir tahun, 3. pengeluaran-pengeluaran untuk mendirikan rumah tempat tinggal.

d. Ekspor neto

Nilai ekspor yang dilakukan sesuatu negara dalam suatu tahun tertentu dikurang dengan nilai impor dalam periode yang sama. Yang dijumlahkan hanyalah nilai pengeluaran atas barang jadi dan bertujuan untuk menghindarkan perhitungan dua kali. Nilai jual-beli (transaksi) barang antara (misalnya pembelian bahan mentah oleh perusahaan-perusahaan) tidak dimasukkan dalam perhitungan.

2. Metode perhitungan dengan cara produk neto

Dalam cara produk neto yang dijumlahkan adalah nilai tambah yang diwujudkan oleh berbagai kegiatan ekonomi. Nilai tambah adalah pertambahan nilai rupiah sesuatu barang sebagai hasil dari kegiatan suatu perusahaan. Contoh perusahaan sepatu membeli bahan mentah sebanyak Rp 100 ribu dan menjual hasil produksinya dengan harga Rp 200 ribu. Dalam contoh ini produsen sepatu mewujudkan nilai tambah sebanyak Rp 100 ribu dan nilai ini merupakan sumbangan kegiatan memproduksi sepatu tersebut kepada kegiatan mewujudkan pendapatan nasional. Dalam perhitungan menurut cara produk neto, sector-sector ekonomi yang mewujudkan pendapatan nasional di bedakan kepada sector-sector berikut: a. pertanian, kehutanan dan perikanan, b. pertambangan, c. industry pengolahan, d. pembangunan (kontruksi), e. listrik,

gas dan air, f. pengangkutan, g. perdagangan, h. keuangan dan real estate, i. jasa pemerintah, dan j. jasa lain.

3. Metode perhitungan dengan cara pendapatan

Dalam cara pendapatan, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima factor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan nasional. Berbagai jenis pendapatan itu adalah: gaji dan upah (pendapatan tenaga kerja), sewa (pendapatan tanah dan bangunan), bunga (pendapatan modal), dan keuntungan (pendapatan pengusaha). Disamping itu perlu ditambahkan “pendapatan perusahaan perseorangan” yaitu pendapatan perusahaan milik perorangan atau keluarga. Pendapatan ini belum dihitung dalam empat golongan pendapatan yang dinyatakan sebelumnya.

2.1.2. Nilai Tukar Rupiah

2.1.2.1. Pengertian Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2019) kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs mata uang asing juga dapat di definisikan sebagai jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang di butuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Nopirin (2012) nilai tukar adalah harga di dalam pertukaran dua mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu. Sedangkan Menurut Ekananda (2014) nilai tukar adalah harga suatu mata uang relative terhadap mata uang negara lain.

2.1.2.2. Cara Menentukan Kurs Valuta Asing

Menurut Sukirno (2019) ada dua cara dalam menentukan kurs valuta asing yaitu:

1. Penentuan kurs dalam pasar bebas

Mengapa penduduk suatu negara meminta suatu mata uang asing? sebab yang utama adalah untuk memungkinkan negara itu membeli barang-barang di negara tersebut. Mengapa mereka ingin membeli barang dari negara lain? karena barang yang ingin mereka impor dari negara tersebut lebih murah dari yang diproduksi di dalam negeri.

a. Permintaan mata uang asing

Kurs pertukaran mata uang asing adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain adalah “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi di dalam negeri.

b. Penawaran mata uang asing

Bagaimana sikap orang-orang Amerika Serikat dalam menawarkan dollar mereka kepada orang-orang Jepang? Penduduk Amerika Serikat akan menukar dollarnya kepada yen Jepang karena mereka ingin memperoleh barang-barang dari Jepang. Semakin banyak yen yang mereka peroleh dari menukarkan setiap unit mata uang Amerika Serikat semakin murah harga-harga barang Jepang apabila dinyatakan dalam dollar Amerika Serikat. Ini artinya semakin tinggi harga mata uang suatu negara maka, semakin banyak penawaran mata uang tersebut, dan sebaliknya semakin rendah harga mata uang negara tersebut, semakin sedikit penawaran mata uang negara tersebut.

c. Penentuan harga mata uang asing.

Apabila harga mata uang dollar rendah, penawaran dollar oleh orang-orang Amerika juga rendah dan apabila harga mata uang dollar tinggi lebih banyak mata uang dollar akan ditawarkan.

2. Penentuan kurs pertukaran oleh pemerintah.

Pemerintah dapat campur tangan dalam menentukan kurs valuta asing. Tujuannya adalah untuk memastikan kurs yang wujud tidak akan menimbulkan efek yang buruk atas perekonomian. Kurs pertukaran yang ditetapkan pemerintah adalah berbeda dengan kurs yang ditentukan oleh pasar bebas. Sejauh mana perbedaan tersebut dan apakah ia lebih tinggi atau lebih rendah dari yang ditetapkan oleh pasar bebas, adalah bergantung kepada kebijakan dan keputusan pemerintah mengenai kurs yang paling sesuai untuk tujuan-tujuan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian.

2.1.2.3. Sistem Kurs Mata Uang

Menurut Murni (2016) terdapat tiga macam sistem dalam penetapan kurs valuta asing berdasarkan sistem moneter internasionalr, yaitu:

1. *Fixed exchange rate system* (sistem kurs tetap) Berdasarkan *Bretton Woods System* yang berlaku sejak 1 maret 1947 hingga 15 Agustus 1971. Menentukan kurs valuta asing berdasarkan *Fixed exchange rate system* dengan cara menggunakan harga emas sebagai standar perhitungannya.
2. *Floating exchange rate system* (sistem kurs mengambang) yang ditetapkan melalui mekanisme kekuatan permintaan dan penawaran pada bursa valuta asing.

3. *Page exchange rate system* merupakan sistem nilai tukar yang ditetapkan dengan mengaitkan nilai tukar mata uang suatu negara dengan nilai tukar mata uang negara lain atau sejumlah mata uang tertentu.

2.1.3.4. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Menurut Sukirno (2019) perubahan dalam permintaan dan penawaran sesuatu valuta, yang selanjutnya menyebabkan perubahan dalam kurs valuta, disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perubahan dalam Citarasa Masyarakat

Citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan citarasa masyarakat akan merubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang impor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia pula dapat menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2. Perubahan Harga Barang Ekspor dan Impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya, kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang

ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut.

3. Kenaikan Harga Umum (Inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai sesuatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini disebabkan oleh efek inflasi sebagai berikut: a. inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri dan oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor, b. inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal, oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor. Keadaan (a). menyebabkan permintaan atas valuta asing bertambah, dan keadaan (b). menyebabkan penawaran atas valuta asing berkurang, maka harga valuta asing akan bertambah (berarti harga mata uang negara yang mengalami inflasi merosot)

4. Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting perannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengambilan investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri mengalir ke luar negeri. Sedangkan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi akan menyebabkan modal luar negeri masuk ke negara tersebut. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan keluar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi di negara-negara lain.

5. Pertumbuhan Ekonomi

Efek yang akan diakibatkan oleh sesuatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku. Apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka permintaan atas mata uang negara tersebut bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan mengalami kenaikan. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara tersebut akan merosot.

2.1.3.5. Penentuan Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang asing dapat ditentukan dengan dua cara, yaitu berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing di dalam pasar bebas dan ketentuan dari pemerintah. Menurut Sukirno (2019) ciri-ciri permintaan mata uang asing bisa dikatakan sebagai berikut:

1. Apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin tinggi, maka permintaan atas mata uang tersebut semakin sedikit.
2. Tetapi, apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin rendah, maka permintaan atas mata uang tersebut semakin banyak.

Sedangkan ciri-ciri penawaran mata uang asing sebagai berikut:

1. Apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin tinggi, maka penawaran mata uang tersebut semakin banyak.

2. Tetapi, apabila harga mata uang X di suatu negara Y semakin rendah, maka penawaran mata uang tersebut semakin sedikit.

Dalam menentukan nilai tukar valuta asing selain ada permintaan dan penawaran mata uang terdapat juga campur tangan oleh pemerintah. Tujuan dengan adanya campur tangan tersebut ialah agar nilai tukar tidak menimbulkan efek buruk di dalam perekonomian. Nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah berbeda dengan nilai tukar yang berada di pasar bebas. Perbedaan itu bisa dilihat apakah lebih tinggi atau lebih rendah di pasar bebas dan bergantung kepada kebijakan dan keputusan pemerintah dalam menstabilkan dan mengembangkan perekonomian (Sukirno, 2019).

2.1.3. Hubungan Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan pada keyakinan bahwa pada kesempatan kerja penuh akan selalu tercapai, ahli-ahli ekonomi klasik seterusnya berkeyakinan bahwa tingkat output negara (pendapatan nasional) ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam suatu negara menghasilkan barang dan jasa. Semakin besar kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa, semakin besar pula pendapatan nasional yang diciptakan. Harga sesuatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka eksportnya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya kenaikan harga barang impor akan mengurangi impor. Dengan demikian

perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang negara tersebut (Sukirno, 2019)

Dari penelitian Sifirna Wati (2020) menunjukkan bahwa pendapatan nasional bukanlah komponen independen yang dapat melakukan perubahan. Namun secara umum faktor yang menyebabkan perubahan dalam pendapatan nasional memiliki dampak yang besar pada nilai tukar. Dengan demikian peningkatan jumlah pasokan produk barang dan jasa menyebabkan nilai tukar rupiah terapresiasi dan menguat. Salah satu ukuran aktivitas ekonomi makro suatu negara adalah dengan memiliki jumlah PDB yang dihasilkan oleh negara tersebut dalam jangka waktu satu tahun. Fundamental ekonomi yang menjadi acuan dan cerminan ekonomi suatu negara yaitu besarnya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh sebuah negara. Semakin besar jumlah PDB maka pertumbuhan di negara tersebut semakin membaik. Seperti pada tingkat bunga, tingkat pendapatan nasional hanya mempengaruhi nilai tukar melalui tingkat permintaan dollar atau valas lainnya.

Kenaikan pendapatan nasional (meningkatnya transaksi ekonomi) melalui kenaikan impor akan meningkatkan permintaan terhadap dollar sehingga menyebabkan nilai rupiah terdepresiasi dibandingkan dengan valas lainnya. Dan apabila nilai ekspor naik maka akan meningkatkan permintaan rupiah oleh negara lain dengan begitu nilai rupiah akan terapresiasi. Ketika nilai ekspor lebih maka akan meningkatkan angka pendapatan nasional karena terjadi surplus anggaran neraca perdagangan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika pendapatan nasional naik maka permintaan akan rupiah juga naik dan mengapresiasi nilai tukar rupiah.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Putu Dewi Mahayanti, W ayan Sudirman, (2014).	Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia, Inflasi, dan Pendapatan Nasional Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Inonesia Tahun 1997-2012. jurnal ep unad, 2014.	Secara Simultan, suku bunga bank indonesia, inflasi, pendapatan nasional memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah di indonesia tahun 1997-2012. secara parsial variabel inflasi dan pendatan nasional mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan kepada nilai tukar rupiah di indonesia tahun 1997-2012, dan variabel yang tidak mempunyai pengaruh adalah suku bunga bank indonesia.	Menggunakan variabel yang sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pendapatan nasional dan nilai tukar rupiah.	Tidak menggunakan variabels suku bunga bank indonesia, dan inflasi. Dan menggunakan periode yang berbeda yaitu tahun 2002-2022.
2	Roosaleh Laksono T.Y., (2016).	Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasional dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Nominal : Pendekatan Dengan <i>Cointegration dan</i>	Dari hasil penelitian ini menunjukan semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dan telah	Menggunakan 1 variabel bebas yang sama yaitu	Tidak menggunakan variabel suku bunga, inflasi

		<i>Error Correction Model (ECM)</i> , Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan, Vol 4, No 01, 2016.	terjadi keseimbangan hubungan antara inflasi, pendapatan nasional dan suku bunga terhadap nilai tukar rupiah dalam waktu jangka panjang selama kurun 36 tahun mulai tahun 1980 s.d. 2015, sementara hubungan keseimbangan jangka pendek dengan menggunakan uji ecm diperoleh hasil bahwa variabel inflasi dan suku bunga mempunyai hubungan kesinambungan terhadap nilai tukar akan tetapi variabel pendapatan nasional tidak terjadi hubungan kesinambungan dalam jangka pendek.	pendapatan nasional dan satu variabel terikat yaitu nilai tukar rupiah.	dan tidak menggunakan pendekatan dengan ECM.
3	Haryadi, (2014).	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Pendapatan Nasional, Terhadap Nilai Tukar Rupiah Per US Dollar, Jurnal Paradigma Ekonomika, Vol.9, No. 01, 2014.	Berdasarkan hasil penelitian dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar adalah variabel inflasi dan jumlah uang beredar, sedangkan variabel suku bunga dan pendapatan nasional tidak berpengaruh	Menggunakan variabel yang sama yaitu pendapatan nasional dan nilai tukar rupiah dalam us dollar.	Tidak menggunakan variabel inflasi, suku bunga dan jumlah uang beredar.

			signifikan.		
4	Muhammad Irsyad, Mustaqim et al., Saparuddin Mukhtar dan Tuty Sariwulan, (2017).	Effect Of Interest Rate Inflation And National Income To Rupiah The American Dollars In 2006-2016. Jurnal Ilmiah Econosains, Vol. 15, No. 2, 2017.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan pendapatan nasional berpengaruh positif terhadap variabel terikat yakni nilai tukar rupiah.	Menggunakan 2 variabel yang sama yaitu pendapatan nasional dan nilai tukar rupiah dalam dollar australia.	Tidak menggunakan variabel suku bunga dan inflasi, serta tahun yang berbeda yaitu 2002-2022.
5	I Kadek Arya Diana & Ni Putu Martini Dewi, (2020).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar Amerika Serikat Di Indonesia, Vol.9, No. 8, 2020.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi dan ekspor secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah atas dollar amerika dan secara parsial variabel suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap, nilai tukar rupiah atas dollar amerika serikat di Indonesia. Sedangkan variabel jumlah uang beredar, inflasi dan ekspor tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah	Menggunakan 1 variabel yang sama yaitu nilai tukar rupiah atas dollar amerika serikat.	Tidak menggunakan variabel suku bunga, jumlah uang beredar, inflasi dan ekspor.

			atas dollar amerika serikat di Indonesia.		
6	Ali Muhson, (2003).	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Pendapatan Nasional Terhadap Inflasi Di Indonesia, majalah informasi, 2003.	Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa, dengan analisis regresi metode enter ditemukan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah uang yang beredar, tingkat bunga, nilai tukar, PDB, dan tingkat inflasi dan berdasarkan hasil analisis regresi dengan metode <i>stepwise</i> ditemukan bahwa variabel yang secara nyata berkontribusi dalam tingkat inflasi adalah PDB dan nilai tukar sedangkan variabel lainnya tidak berkontribusi.	Menggunakan 2 variabel yang sama yaitu nilai tukar rupiah dan pendapatan nasional.	Tidak menggunakan variabel jumlah uang beredar, tingkat bunga dan inflasi.
7	Zakiah & Umaruddin Usman (2019).	Hubungan Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pendapatan Nasional Di Indonesia Menggunakan Model Dinamis. Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol.02, No.02, 2019.	Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa, jumlah uang beredar dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, dan kurs	Menggunakan 2 variabel yang sama yaitu pendapatan nasional dan	Tidak menggunakan variabel, jumlah uang beredar, dan inflasi.

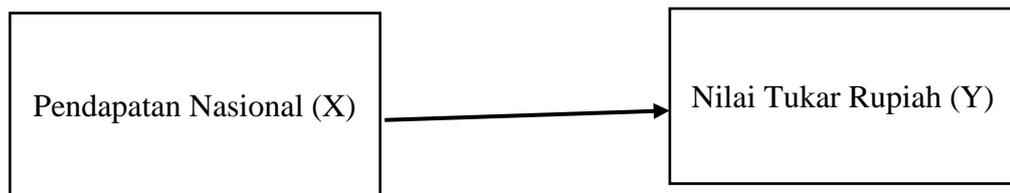
			berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pendapatan nasional.	nilai tukar rupiah.	
8	Miswar & Ela Shaputri (2023).	Analisis Pengaruh Kebijakan Fiskal Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar Di Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomika, Vol.7, No.2, 2023.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara langsung kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional, secara langsung inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasional dan secara langsung kebijakan fiskal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar begitu juga dengan inflas, dan secara langsung dan tidak signifikan terhadap nilai tukar.	Menggunakan 2 variabel yang sama yaitu pendapatan nasional dan nilai tukar rupiah.	Tidak menggunakan variabel kebijakan fiskal dan inflasi.
9	Wanda Khamidah & RR Sugiharti, (2022).	Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Euro Dan Poundsterling, Jurnal Economics Development Study, 2022.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar, inflasi dan cadangan devisa berpengaruh signifikan atas nilai tukar rupiah pada dollar amerika baik dalam jangka panjang maupun jangka	Menggunakan variabel yang sama yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika.	Tidak menggunakan variabel jumlah uang beredar, inflasi dan cadangan devisa, serta

			pendek, variabel jumlah uang beredar dan cadangan devisa dalam jangka pendek mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah pada euro sedangkan dalam jangka panjang hanya jumlah uang beredar saja yang berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar rupiah pada euro, pada jangka pendek variabel cadangan devisa memiliki pengaruh signifikan atas nilai tukar rupiah pada GBP, sedangkan dalam jangka panjang hanya variabel uang beredar yang memiliki pengaruh signifikan atas nilai tukar rupiah pada GBP.		menggunakan mata uang dollar australia.
10	Shierly Kusuma Junaidi, (2018).	Pengaruh Pendapatan Nasional, Inflasi Dan Nilai Tukar Yuan Terhadap Impor Indonesia Dari China Periode 2010-2017, Skripsi, 2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendapatan nasional, inflasi dan nilai tukar yuan berpengaruh signifikan terhadap impor di indonesia, pendapatan nasional berpengaruh	Menggunakan dua variabel yang sama yaitu pendapatan nasional dan nilai tukar.	Tidak menggunakan variabel inflasi, impor, dan tidak menggunakan mata uang yuan

			signifikan terhadap impor indonesia dari china, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor dan nilai tukar yuan tidak berpengaruh signifikan terhadap impor.		melainkan menggunakan dollar australia serta menggunakan tahun yang berbeda yaitu 2002-2022.
--	--	--	---	--	--

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian sebagaimana yang masih harus diuji kebenarannya. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian ini adalah diduga Pendapatan Nasional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Tukar Rupiah atas Dollar Amerika periode tahun 2002-2022 baik secara simultan maupun parsial.